

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar terarah dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Tinjauan Tentang Peran

Peran melaksanakan tugas tambahan yang membantu dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar dan sebagai guru pembimbing, mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. sebagai model atau teladan seorang guru mesti menempatkan dirinya sebagai sosok panutan yang baik bagi peserta didik dan memposisikan dirinya selaras dengan budaya sekolah dan nilai karakter dasar (Sapitri et al., 2023).

Pendidikan Pancasila berperan sangat penting dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka generasi muda akan menjadi pengikut bangsa yang tangguh dan mampu menghadapi dinamika perubahan zaman (Winanjar Rahayu et al., 2023).

Peran adalah tindakan yang dilakukan sesuai kebutuhan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan orang kunci yang membantu mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan keterampilan siswa. kehadiran seorang guru sangatlah penting karena manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya. Peran guru dalam pembelajaran menjadi krusial karena tanpa mereka, peserta didik akan kesulitan mencapai potensi maksimalnya (Mareray et al., 2025).

Peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah dengan mengatur dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan dan ketentuan. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bertanggung jawab dalam aspek kemanusiaan. mereka harus menjadi contoh dan figur kedua setelah orang tua, membimbing siswa dalam perilaku dan disiplin, baik di sekolah maupun di Masyarakat (Sapitri et al., 2023)

Peran sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, dimulai dari mencontohkan sikap disiplin dalam diri sendiri. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembentukan kompetensi dan kepribadian siswa (Wasehudin et al., 2024).

Evaluasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan karena guru dapat melihat kemajuan siswa melalui evaluasi tersebut. guru tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga membantu meningkatkan pembelajaran

siswa dengan membina disiplin belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menjadi evaluator yang efektif, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa lebih disiplin dan tertib saat belajar (Winanjar Rahayu et al., 2023).

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Belajar yang bertujuan agar ada keteraturan dalam proses belajar mengajar. Sesi belajar mengajar kegiatan refleksi akan maksimal jika guru memiliki komitmen kerja yang tinggi untuk mengembangkan diri dan kompetensi profesional. disiplin guru berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, karena disiplin yang baik mendukung pembelajaran tepat waktu dan kepatuhan pada kurikulum. guru yang disiplin mampu beradaptasi, mengikuti pelatihan, dan menerapkan metode pengajaran baru, sehingga tetap kompeten di tengah perkembangan pendidikan. dengan demikian, disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, mendorong mereka untuk terus belajar dan memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa (Rahmadani & Dafit, 2022).

Pembelajaran PKn di sekolah merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh pancasila UUD 1945 Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hufad et al., 2019 : Faridah, 2023).

Pembelajaran adalah proses usaha para guru atau tenaga pengajar dalam membantu anak murid atau peserta didiknya agar mereka bisa mendapat kebutuhan dalam belajar dan minatnya. Pembelajaran pastinya memiliki tujuan yaitu diharapkan para siswa dapat mencapai perkembangan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ilmiati, 2024)

Nilai PKn yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan. disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati siswa-siswi mengalami kesulitan dalam bersikap disiplin. Nilai PKn yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan. disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati siswa-siswi mengalami kesulitan dalam bersikap disiplin dalam (Sulistiyono, 2022) terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sebagai berikut :

- a) Keluarga dalam keluarga inilah individu mengenal kehidupan sekaligus pertama sekaligus pertama mendapatkan pendidikan. Orang tua adalah sebagai pendidik pertama adalah menjadi suri teladan bagi anak.
- b) Sekolah di sekolah inilah seorang individu mengembangkan pendidikannya yang telah di terimnnya dalam keluarga, dalam sekolah inilah biasanya terlihat jelas bakat-bakat dan sifat anak, yang selanjutnya memrlukan bimbingan dari seorang pendidik.

- c) Lingkungan masyarakat pengaruh dalam masyarakat ini biasanya paling dominan di banding dengan lingkungan lainnya karena seorang individu lebih banyak berada dalam lingkungan ini dan tidak sedikit banyak anak yang terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik yang ada dalam lingkungan tersebut.
- d) Bimbingan adalah termasuk sarana dan rangkaian usaha pendidikan, membimbing, dalam hal ini dapat di katakana sebagai kegiatan menuntun anak didik ke dalam perkembangan dengan jalan memberikan dukungan dan arahan sesuai dengan pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran PKn di kelas hanya disampaikan seperti yang tertulis dari buku paket atau LKS. Kurangnya menggali pengalaman peserta didik dan tindak lanjut dari guru membuat penanaman sikap disiplin saat Pembelajaran sangat kurang. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, peserta didik tidak menerapkan aturan kelas yang sudah dibuat sebelumnya (Apriyanti et al., 2024).

Beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Winanjar Rahayu et al., 2023).

3. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang mencapai kesempurnaan hidup dengan hati yang besar dan baik. Mata pelajaran Pancasila Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai disiplin (Kennedy 2019 : Millaty Azka et al., 2025.)

Pendidikan Kewarganegaraan dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan multikultural karena mengandung prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Pancasila. Prinsip dan nilai dasar yang diajarkan merupakan bagian dari kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila kewarganegaraan adalah konsep universal yang memberikan dasar pengetahuan tentang masyarakat politik dan persiapan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk pemikiran kritis dan tindakan yang demokratis, serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya demokrasi dalam menjamin hak-hak warga Masyarakat (Atmaja, 2024 : Pelu, 2022).

Berdasarkan literatur terdahulu (Atmaja, 2024; Sari et al., 2025). disebutkan dengan adanya PPKn selain kita dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara, kita dapat mengembangkan kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan.
2. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia.

3. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung.

Pembelajaran PKn tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, norma, serta aturan yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah (Leki et al., 2024).

b. Tujuan PKn dalam membentuk disiplin

Disiplin merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk melatih diri dalam mengikuti aturan dan standar perilaku yang telah ditetapkan Pendidikan pancasila (PKn) memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah Kedisiplinan siswa menjadi fokus utama dalam hal ini karena kedisiplinan yang kuat berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian akademik yang optimal. Sarah selaku guru pendidikan pancasila menambahkan bahwa strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin melibatkan motivasi positif, dukungan akademik dan emosional, serta penyediaan sumber daya belajar yang memadai.

Kombinasi dari berbagai strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan disiplin. (Hufad et al., 2019 : Sulistiyono, 2022)..

Guru pendidikan pancasila memiliki kemampuan unik untuk mengintegrasikan pembelajaran kedisiplinan dengan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, guru pendidikan pancasila mampu menciptakan situasi belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembentukan aturan, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan yang adil (Sari et al., 2025).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan karena tidak dapat dipisahkan dari isi buku teks. Pengembangan kepribadian dapat digabungkan dengan mata pelajaran lain. Pendidikan disiplin melalui mata pelajaran Pancasila Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu konsep pendidikan yang memengaruhi siswa untuk bisa memiliki karakter kedisiplinan sebagai upaya yang dilakukan warga negara Indonesia untuk memiliki berakhlak yang mulia dan berbudi pekerti agar siswa memiliki akhlak baik (Wasehudin et al., 2024; Winanjar Rahayu et al., 2023).

Pada mata pembelajaran PKn, guru bisa mengintergrasikan karakter kedisiplinan karena hakikatnya pada pembelajaran PKn mencakup nilai, norma dan moral siswa untuk mengembangkan Pendidikan karakter melalui PKn adalah menanamkan nilai-nilai luhur serta kemampuan warga

negara yang baik, sehingga PKn berperan sebagai modal utama pembentukan generasi unggul (Wasehudin et al., 2024 : Atmaja, 2024).

PKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hak serta tanggung jawab anggota masyarakat, namun juga membentuk nilai-nilai seperti ketekunan, kewajiban, kerjasama, dan kejujuran melalui pembiasaan, contoh teladan, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran (Sari et al., 2025).

Menurut pendapat (Hufad et al., 2019) menyatakan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai strategi :

1. Guru pendidikan pancasila dapat menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengajarkan sejarah perjuangan bangsa dan pahlawan nasional, yang dapat memotivasi siswa untuk disiplin dan berprestasi demi kemajuan bangsa.
2. Guru pendidikan pancasila juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa, yang akan membantu mereka untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan langkah penting lainnya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dengan menerapkan disiplin kelas yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tetap disiplin. Peran guru

pendidikan pancasila sebagai pendidik melampaui sekadar penyampaian pengetahuan akademik. Guru pendidikan pancasila juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong disiplin di kalangan siswa, sehingga mereka mampu mematuhi berbagai peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam kapasitas ini, guru berupaya membentuk karakter siswa agar memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang pada gilirannya mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tertib. Tugas ini mencakup pemberian dorongan moral dan pengawasan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepatuhan dan tanggung jawab dalam diri siswa.

c. Peran Guru.

Peran guru PKn sebagai evaluator guru kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah dengan mengatur dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan dan ketentuan. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bertanggung jawab dalam aspek kemanusiaan. Mereka harus menjadi contoh dan figur kedua setelah orang tua, membimbing siswa dalam perilaku dan disiplin, baik di sekolah maupun di Masyarakat (Sapitri et al., 2023).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sapitri et al. (2023), peneliti berpendapat bahwa peran guru PKn sebagai evaluator tidak hanya terbatas pada menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi perkembangan

sikap, perilaku, dan kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari. guru PKn memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, benar-benar diterapkan oleh peserta didik. dengan menjadi teladan serta membimbing siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. oleh karena itu, keberhasilan guru PKn sebagai evaluator tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

Peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan motivasi dalam mendidik, membimbing, membina, dan sekaligus menasehati peserta didik dalam berperilaku, bertutur kata dan juga bersikap yang baik dan sopan dalam perkembangan peserta didik di kehidupannya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya berperilaku baik dengan cara menaati tata tertib sekolah sehingga kehidupan di lingkungan sekolah dan pergaulan antar semua warga sekolah dapat berjalan baik dan mengakomodasi setiap hak dan kewajiban yang ada (Apriyanti et al., 2024; Mareray et al., 2025).

Peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter sangatlah penting karena guru adalah sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan karakter, guru bukan hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk watak dan akhlak peserta didik. Sebagai pendidik yang

memiliki wewenang dan tanggung jawab di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat luas dalam membentuk karakter generasi muda yang dapat menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moralitas (Leki et al., 2024).

Guru yang kompeten dalam aspek sosial juga akan lebih mudah menciptakan suasana inklusif dan mendukung keberagaman di dalam kelas. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan dapat bekerja sama dengan orang lain tanpa melihat latar belakang mereka (Pelu, 2022).

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran Guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut (Faridah, 2023) adalah sebagai: peran guru sebagai Demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator.

Menurut pendapat (Fithriani et al., 2021 : Mustofa et al., 2025), faktor pendukung dan penghambat upaya guru PKn dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah yakni :

1. Faktor pendukung internal

kepribadian guru PPKn yang bisa diteladani terutama dalam hal penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab,

2. Sedangkan faktor pendukung eksternal :

adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yaitu: lingkungan keluarga siswa (*Broken home*), lingkungan masyarakat, (pergaulan siswa di luar sekolah.

Peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan motivasi dalam mendidik, membimbing, membina, dan sekaligus menasehati peserta didik dalam berperilaku, bertutur kata dan juga bersikap yang baik dan sopan dalam perkembangan peserta didik di kehidupannya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya berperilaku baik dengan cara menaati tata tertib sekolah sehingga kehidupan di lingkungan sekolah dan pergaulan antar semua warga sekolah dapat berjalan baik dan mengakomodasi setiap hak dan kewajiban yang ada (Sulistiyono, 2022).

d. Peran Guru PKn Sebagai Evaluator

Guru kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah dengan mengatur dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan dan ketentuan. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga

bertanggung jawab dalam aspek kemanusiaan. Mereka harus menjadi contoh dan figur kedua setelah orang tua, membimbing siswa dalam perilaku dan disiplin, baik di sekolah maupun di Masyarakat (Fithriani et al., 2021).

Guru kewarganegaraan sekolah berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka juga perlu menjadi teladan yang baik bagi siswa, sejalan dengan budaya sekolah dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. peran guru sebagai komunikator juga sangat penting dalam menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. kurangnya kedisiplinan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran. oleh karena itu, guru perlu terus menerus melakukan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru (Faridah, 2023).

e. Faktor Penghambat Pembelajaran PKn dalam mengembangkan disiplin siswa

Menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter terutama ketika siswa memiliki

motivasi rendah pengaruh lingkungan dan teknologi pengaruh lingkungan keluarga dan teknologi menjadi tantangan signifikan dalam penguatan karakter disiplin. menjelaskan bahwa teknologi memiliki sisi negatif dalam bidang pendidikan, termasuk gangguan fokus belajar. Ketergantungan siswa pada handphone dan media sosial membuat fokus terbagi dan sulit memusatkan perhatian pada pembelajaran (Sapitri et al., 2023 : Mustofa et al., 2025)

Faktor lingkungan, terdapat pula faktor penghambat penguatan karakter disiplin yang berasal dari peran pendidik. pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Guru merupakan sosok diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, serta role model sehingga guru memiliki tanggung jawab yaitu pembentukan karakter melalui disiplin (Fithriani et al., 2021).

f . Solusi dalam mengatasi faktor penghambat peran pembelajaran PKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa

PKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hak serta tanggung jawab anggota masyarakat, namun juga membentuk nilai-nilai seperti ketekunan, kewajiban, kerjasama, dan kejujuran melalui pembiasaan, contoh teladan, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter. melalui PKn adalah menanamkan nilai-nilai luhur serta kemampuan warga negara yang baik, sehingga PKn

berperan sebagai modal utama pembentukan generasi unggul (Khoirunnisa Arbah 2025).

Untuk membentuk disiplin tidak semata-mata karena siswa itu sendiri tetapi juga dari peran guru, dalam hal ini guru PKn sebagai guru yang mengajar, membimbing, mengarahkan, membentuk serta mengembangkan kepribadian siswa. Salah satunya dengan memotivasi siswa agar menerapkan perilaku disiplin, maka dari itu guru PKn harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Dengan demikian, guru PKn menjadi salah satu penggerak untuk meningkatkan disiplin siswa. Pentingnya penguatan discipline oleh guru PKn dapat memberikan kontribusi dan membekali siswa untuk kehidupan dimasa depan (Murni2022).

4. Tinjauan Tentang Disiplin

a. Disiplin

Menurut (Sulistiyono, 2022) menyatakan bahwa disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk Disiplin. Kedisiplinan memainkan peranan yang penting dalam keberlangsungan kehidupan. Disiplin melibatkan pengendalian diri serta kepatuhan terhadap setiap aturan atau standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., 2016) disiplin memiliki arti tata tertib (dilakukan di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan kepada aturan atau tata tertib dan sebagainya.

Disiplin pada dasarnya berfungsi untuk mengatur diri agar selaras dengan tujuan dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam beradaptasi, memberikan rasa aman, menghindari perasaan bersalah atau malu, mendorong anak untuk berperilaku baik, serta memperkaya perkembangan kepribadiannya. Guru berusaha menanamkan kedisiplinan dengan hadir 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru telah mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelumnya. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa, seperti menanyakan kabar mereka dan memastikan kesiapan untuk belajar. Guru juga memberi contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, serta meminta siswa yang bertugas piket untuk membersihkan papan tulis. Namun, kendala yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang terus mengulangi pelanggaran meski sudah sering diingatkan (Mustofa et al., 2025 : Atmaja, 2024).

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan siswa. Secara umum, disiplin adalah kemampuan untuk mengatur diri dalam mengikuti aturan yang ada, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa adalah generasi penerus bangsa yang harus dibimbing untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai disiplin di sekolah, agar ketika siswa berinteraksi dengan masyarakat, mereka telah memiliki karakter disiplin yang kokoh (Sulistiyono, 2022).

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan

ciri-ciri tertentu. terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya (Mareray et al., 2025).

Disiplin juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan self-regulation, yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengelola emosi Kemampuan self-regulation sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa dapat mengatur diri sendiri dan mengelola emosi yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih efektif dalam belajar Menurut (Rahmadani & Dafit, 2022).

Kedisiplinan adalah suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah (Mustofa et al., 2025).

Adapun tujuan penerapan sikap disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan sudah terbiasa pada kedisiplinan diri. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan tugas sebagai siswa, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, supaya mereka mempunyai keinginan untuk maju dan meraih prestasi yang optimal, sehingga dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi masa depan (Murni et al., 2024).

Penerapan kedisiplinan dapat terlihat dari berbagai hal, seperti datang tepat waktu, mendengarkan guru dengan saksama, mengikuti aturan kelas, hingga menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika kedisiplinan ini dibiasakan secara konsisten, maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan siswa pun dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan akan menimbulkan gangguan, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi teman-teman sekelasnya, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Murni et al., 2024).

b. Aspek – aspek disiplin

Merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. kedua, keadaan sekolah.

Aspek-aspek di dalam disiplin memainkan peran penting dalam membentuk karakter maupun keberhasilan siswa dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian (Zahra et al., 2023), aspek disiplin mencakup, yaitu:

1. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek disiplin yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, ketepatan waktu tidak hanya berarti datang ke sekolah tepat waktu, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti jadwal dengan konsisten.

2. Kepatuhan terhadap peraturan.

Kepatuhan terhadap peraturan merupakan aspek disiplin yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur. (Zahra et al., 2023) menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menunjukan dan mengajarkan kepatuhan kepada anak-anak.

3. Kehadiran.

kehadiran tepat waktu merupakan bagian dari disiplin diri. Kehadiran yang konsisten di sekolah memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran secara terus-menerus, menerima instruksi langsung dari guru, dan terlibat dalam diskusi serta kegiatan kelas yang mendukung pemahaman materi.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, menurut (Anggraini & Sukma, 2024) adalah berikut ini:

- a) Disiplin waktu, meliputi : tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai, belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai, belajar di rumah, tidak keluar/ membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Disiplin perbuatan, meliputi : patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong serta tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak berbuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anggraini dan Sukma (2024), peneliti berpendapat bahwa teori tersebut relevan digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa karena mencakup dua aspek penting, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu siswa dalam datang dan pulang sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar di rumah, tidak meninggalkan pembelajaran tanpa alasan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, disiplin waktu menggambarkan

sejauh mana siswa mampu mematuhi dan melaksanakan ketentuan waktu yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Sementara itu, disiplin perbuatan berkaitan dengan perilaku siswa dalam menaati peraturan serta menunjukkan sikap yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan kondusif. Disiplin perbuatan dapat terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan, kesungguhan dalam belajar, tidak menyontek, tidak berbohong, tidak membuat keributan, serta tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai tingkat disiplin belajar siswa, baik dari segi kemampuan mengatur waktu maupun dari segi perilaku selama mengikuti proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ramadani 2022)	Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah

		Siswa di SMP Negeri 11 Binjai		berjalan cukup baik melalui peran sebagai pembimbing, pendidik, teladan, dan penasehat. Kendala berasal dari faktor internal (karakter siswa, keluarga) dan eksternal (lingkungan pergaulan).
2.	Imaniar Retnaningtyas (2021)	Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Peran guru dalam penguatan karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring belum optimal karena

		Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Guru PPKn di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta)”		siswa masih mengulangi pelanggaran disiplin. Guru telah melakukan teguran dan pengingat, namun kesadaran siswa masih rendah.
3.	Zahra Nur Faricha(2023)	Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Budaya Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu”	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Guru PPKn berperan dalam mengembangkan kedisiplinan melalui teknik inner control (keteladanan, penyadaran, reward), external control (tata tertib & sanksi), dan cooperative control (kontrak

				belajar). Evaluasi dilakukan tiap semester melalui raport dan koordinasi dengan wali murid.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan siswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada kesadaran masing-masing individu siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang kuat akan cenderung taat terhadap peraturan dan mampu belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa dengan kedisiplinan yang rendah biasanya tidak mematuhi aturan dan sulit berkonsentrasi saat belajar. Kesadaran diri siswa menjadi faktor utama dalam terciptanya kedisiplinan, yang mencakup pemahaman pentingnya disiplin untuk kesuksesan, motivasi menjaga disiplin, serta ketaatan pada peraturan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Mareray et al., 2025).

Observasi terhadap peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa guru menganggap disiplin sebagai kepatuhan terhadap semua perintah dan aturan yang diberikan. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami perbedaan

antara perilaku benar dan salah. Karena itu, kehadiran guru PKn sangat diharapkan untuk membantu menumbuhkan sikap disiplin yang tepat agar siswa dapat menghargai.

Kerangka Berpikir

